

## **Perubahan Pengetahuan Perawat Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan *Evidence-Based Nursing* melalui *Video Conference***

**Rezka Bahlail, Irman Somantri, Furkon Nurhakim**

Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran , Bandung, Indonesia

Email: rezka19001@mail.unpad.ac.id

Received: June 13, 2024, Accepted: November 12, 2024, Published: November 25, 2024

---

### **Abstrak**

Perawat profesional diharapkan dapat mengaplikasikan *Evidence-Based Nursing* (EBN) dalam proses keperawatan. Namun fakta di lapangan menyatakan bahwa perawat tidak terbiasa mengaplikasi EBN. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perubahan pengetahuan perawat tentang EBN sebelum dan setelah diberikan pendidikan EBN melalui *video conference*. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pre-test and post-test* melalui kegiatan edukasi di rumah sakit umum di Kota Bandung. Sebanyak 25 perawat berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hasil dari kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor *pre-test* dan *post-test* pengetahuan perawat tentang EBN dengan nilai *Sig 2 tailed*  $0,00 < 0,05$ . Meskipun terjadi peningkatan skor pengetahuan sebesar 14,80 pada pengetahuan perawat tentang EBN, *video conference* mempunyai kelemahan untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Salah satu kelemahannya yaitu kendala jaringan internet yang tidak stabil sehingga berdampak pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh peserta didik.

**Kata kunci:** Asuhan berbasis bukti, perawat, *video conference*.

### **Abstract**

Professional nurses are expected to be able to apply *Evidence-Based Nursing* (EBN) in the nursing process. However, the facts state that nurses are not used to applying EBN. This study aimed to determine changes in nurses' knowledge about EBN before and after being given education about EBN through *video conference*. This research is quantitative descriptive. Method using a *pre-experimental design* with the design of *one group pre-test and post-test* through PKM program at the general hospital in Bandung. 25 nurses participated in this study taken from the number of participants who attended. The results showed an increase in *pre-test* and *post-test* scores during lectures on EBN with *Sig 2 tailed* value  $0.00 < 0.05$ . Although there was increase of 14.80 in nurses' knowledge about EBN, *video conference* has weaknesses when used as a learning media. One of the weaknesses is unstable internet network constraints which had an impact on the quality of learning received by participants.

**Keywords:** Evidence-based nursing, nurses, *video conference*

## **Pendahuluan**

Sebagai salah satu profesi dalam pelayanan kesehatan, perawat melakukan anamnesis, mengkaji secara fokus maupun secara komprehensif pada masalah kesehatan yang dialami oleh klien, menegakkan diagnosis keperawatan, memberikan intervensi sesuai kebutuhan klien, dan mengevaluasi respon secara subjektif maupun objektif setiap intervensi yang telah diimplementasikan kepada kliennya (Togubu et al., 2019). Untuk dapat menunjang setiap proses tersebut, perawat profesional diharapkan dapat mengaplikasikan asuhan berbasis bukti atau *Evidence Based Practice* (EBP) dalam proses keperawatan sehingga klien mendapatkan kualitas asuhan yang optimal (Mark & Patel, 2019; Noprianty, 2019; Purssell & Mccrae, 2020). EBP adalah satu cara penggunaan bukti terbaru untuk memandu tenaga kesehatan dalam membuat keputusan di setiap proses pemberian asuhan. Mayoritas perawat memiliki keyakinan bahwa EBP memberikan dampak positif terhadap kualitas pelayanan kesehatan dan kepuasan kerja (Bjuresäter et al., 2018). EBP dalam keperawatan biasa disebut *Evidence Based Nursing* (EBN) merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan melalui integrasi praktik keperawatan dengan pilihan bukti terbaik yang mendasarinya. EBN memberikan dampak positif terhadap level kepuasan pasien, semangat kerja perawat, dan peningkatan kualitas asuhan keperawatan secara keseluruhan (Kendeng et al., 2023). Tujuan dilakukannya EBN yaitu untuk memberikan data pada perawat praktisi berdasarkan bukti ilmiah agar dapat memberikan perawatan dengan menggunakan hasil riset terbaik, memecahkan masalah yang dialami klien di pelayanan kesehatan maupun di lingkungan masyarakat, mencapai kesempurnaan dalam asuhan keperawatan dan memastikan standar kualitas, dan mendorong adanya inovasi dalam asuhan keperawatan (Irmayanti, 2019)

Oleh sebab itu, dalam mengintegrasikan EBN dalam asuhan keperawatan memerlukan komponen penting, diantaranya yaitu keahlian klinis, riset terbaru yang membahas isu-isu tertentu, dan perspektif klien. Untuk dapat mengaplikasikan hal tersebut, perawat memerlukan penelusuran literasi dan riset secara langsung pada pelayanan klinis (Lambert & Housden, 2017; Poghosyan et al., 2017). Sebagai langkah awal, perawat perlu merumuskan masalah berdasarkan fenomena yang dialaminya, menelusuri informasi untuk menjawab masalah tersebut, menilai informasi secara kritis, kemudian selanjutnya perawat dapat mengaplikasikan bukti terbaik yang telah dinilai berdasarkan dengan keahlian klinis terhadap klien dan melakukan evaluasi respon klien secara subjektif maupun objektif.

Keterlibatan perawat dalam riset juga diperlukan sebagai salah satu poin penilaian penting akreditasi institusi pelayanan kesehatan dan jenjang karir perawat itu sendiri (Noprianty, 2019). Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa perawat tidak terbiasa mengaplikasi EBN dalam proses keperawatan. Hal ini disebabkan oleh sibuknya pelayanan, *burnout* (Kowalczyk et al., 2020), dan kebutuhan strategi untuk mengaplikasikannya (Irmayanti, 2019). Perawat mengalami kesulitan dalam

menyempatkan waktu untuk menelusuri literatur dan artikel ilmiah saat sedang bertugas dikarenakan kondisi dan situasi lapangan tidak dapat diprediksi.

Dalam merawat pasien tentunya diperlukan keahlian khusus yang harus dikuasai oleh seorang perawat profesional. Selain jenjang pendidikan formal, seorang perawat profesional juga diminta untuk dapat berpikir kritis atau memiliki kemampuan *critical thinking* yang baik secara komprehensif agar bisa memberikan asuhan keperawatan yang efektif (Potter & Perry, 2013), salah satunya yaitu melalui literasi ilmiah. Hasil kajian situasi di beberapa ruangan menunjukkan bahwa program literasi sudah diterapkan di beberapa ruangan bersamaan dengan diskusi refleksi kasus dan dalam penyusunan SOP. Namun program tersebut kurang efektif dan hanya dilaksanakan setiap 3-6 bulan sekali bahkan ada yang tidak melaksanakannya sama sekali karena belum terlalu dibutuhkan. Hasil observasi dan wawancara kepada perawat juga melaporkan bahwa beberapa perawat melakukan intervensi tanpa mengetahui tinjauan bukti literatur pada intervensi tersebut. Para perawat cenderung pragmatis dalam memberikan asuhan kepada klien. Berhubungan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa banyak profesional di pelayanan kesehatan menyatakan kurang memiliki keterampilan untuk mengevaluasi intervensi yang berbasis bukti atau pemahaman tentang mengumpulkan informasi terkait intervensi yang berbasis riset (Dagne et al., 2021). Selain itu, pada beberapa sistem pelayanan kesehatan belum didasari oleh bukti dalam menentukan keputusan klinis (Gautham et al., 2014).

Berdasarkan hasil kajian tersebut, para perawat memerlukan intervensi pendidikan yang dapat mengingatkan kembali (*recall*) terhadap pengaplikasian EBN dalam asuhan keperawatan dengan harapan meningkatnya mutu pelayanan kesehatan dan kepuasan pasien sebagai hasil akhir dari sebuah layanan. Adapun intervensi pendidikan EBN ini dilaksanakan melalui media *video conference* sehubungan dengan ketersediaan narasumber dan jadwal pelayanan rumah sakit yang padat. *Video conference* adalah salah satu bentuk *e-learning* atau media pembelajaran elektronik yang merupakan wujud dari perubahan secara progresif dari teknologi dan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan khususnya dalam ruang lingkup pendidikan (Hartanto, 2016). *Video conference* mulai banyak dimanfaatkan oleh akademisi hingga instansi kesehatan dalam menunjang pembelajaran maupun pelaksanaan pendidikan kesehatan sejak pandemi Covid-19. Salah satu studi melaporkan bahwa metode pendidikan kesehatan secara daring melalui *video conference* dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang *self care* pada pasien Covid-19 selama isolasi mandiri (Trisyani et al., 2022). Tampaknya sampai saat ini *video conference* masih sering digunakan sebagai media pembelajaran dalam situasi tertentu. Keuntungan dari mengaplikasikan media pembelajaran elektronik yaitu bersifat mandiri dan interaktif, mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan memori para peserta didik, memberikan lebih banyak kesempatan dan pengalaman untuk belajar, melalui teks, audio, video dan animasi yang semuanya dapat dimanfaatkan pengajar maupun peserta didik untuk saling bertukar informasi, para peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan dan

memberi tanggapan pada forum diskusi, memakai *chat room*, hingga memanfaatkan *video conference* untuk dapat saling terkoneksi dalam satu forum secara sinkronus sehingga percakapan menjadi praktis tanpa tatap muka secara langsung (Arnesi & Abdul Hamid, 2015). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perubahan pengetahuan perawat tentang EBN sebelum dan setelah diberikan pendidikan tentang EBN melalui *video conference*.

## **Metode**

Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Desain penelitian yang digunakan yaitu *pre-experimental design* dengan rancangan *one group pre-test and post-test* melalui kegiatan PKM pada rumah sakit umum di Kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat Instalasi Bedah Sentral (IBS), *Pediatric Intensive Care Unit* (PICU), Instalasi Gawat Darurat (IGD), Ruang Rawat Inap IPD, dan *Intensive Care Unit* (ICU). Sampel penelitian ini berjumlah 25 perawat yang diambil dari jumlah peserta yang hadir. Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi secara daring melalui media *video conference* pada bulan 16 Mei 2024. Pelaksanaan kegiatan PKM ini diawali dengan pemaparan materi terkait EBN oleh salah satu dosen ahli dari Perguruan Tinggi di Bandung. Isi materi meliputi definisi, manfaat dan pentingnya melakukan EBN, langkah-langkah dalam melakukan EBN sampai dengan langkah-langkah melakukan publikasi artikel ilmiah. Setelah pemaparan materi terkait EBN, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperjelas dan/atau memvalidasi dari informasi yang telah disampaikan oleh narasumber. Sebelum dan sesudah pemaparan materi juga dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat tingkat pengetahuan dari peserta selama intervensi. Data demografi responden disajikan dalam bentuk tabel distribusi dan frekuensi. Analisis bivariat dengan *paired t-test* digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penerangan. Adapun evaluasi kegiatan ini dianalisis dengan pendekatan manajemen menggunakan 3M (*man*, *material*, dan *method*) berdasarkan observasi yang meliputi persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan, proses berlangsungnya kegiatan dan setelah pelaksanaan kegiatan. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu meningkatnya pengetahuan responden sebelum dan setelah diberikan penerangan tentang EBN melalui media *video conference*.

## **Hasil**

Data demografi responden meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, pengalaman bekerja sebagai perawat, ruangan tempat perawat bertugas, riwayat pendidikan dan pelatihan EBP, dan riwayat publikasi artikel. 25 perawat yang terpilih menjadi responden merupakan keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan PKM. Karakteristik responden selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Karakteristik Responden (n=25)**

No.	Karakteristik Responden	f	%
<b>1. Jenis Kelamin</b>			
	Laki-Laki	12	48
	Perempuan	13	52
<b>2. Pendidikan Terakhir</b>			
	D3	3	12
	Ners	21	84
	Magister	1	4
<b>3. Pengalaman Bekerja Sebagai Perawat</b>			
	< 5 tahun	17	68
	5 - 10 tahun	4	16
	> 10 tahun	4	16
<b>4. Ruang Tempat Perawat Bertugas</b>			
	IBS	1	4
	ICU	5	20
	IGD	4	16
	IPD	11	44
	PICU	4	16
<b>5. Pernahkan anda mengikuti pendidikan dan pelatihan EBP?</b>			
	Pernah	7	28
	Tidak Pernah	18	72
<b>6. Pernahkan anda melakukan publikasi artikel?</b>			
	Pernah	10	40
	Tidak Pernah	15	60

Sejumlah 25 perawat yang berpartisipasi dalam penelitian ini di antaranya berjenis kelamin laki-laki 12 orang (48%) dan perempuan 13 orang (52%). Perawat dengan tingkat pendidikan Ners mendominasi penelitian ini dengan jumlah 21 orang (84%). Mayoritas pengalaman bekerja responden yaitu < 5 tahun (68%). Responden terbanyak berasal dari ruang rawat inap IPD yaitu sebanyak 11 orang (44%). Sebesar 72% di antaranya tidak atau belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan EBP dan 40% di antaranya pernah melakukan publikasi artikel ilmiah.

Evaluasi hasil dapat tercapai dengan adanya 25 peserta yang hadir dan terdapat 3 penanya, peserta pun dapat menjelaskan dan mempraktekan kembali terkait EBN dan langkah langkah mengaplikasikannya. Adapun untuk nilai evaluasi yang dilakukan dengan cara menyebarkan *google form* untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta sebelum diberikan materi dan setelah diberikan penjelasan terkait materi. Hasil nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* dan perbandingannya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Perbandingan Skor Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Perawat Sebelum dan Setelah diberikan edukasi tentang EBN**

Pengetahuan	Mid Range	Mean	SD	Sig 2 tailed
Pre-test	50	38.00	21.602	0.00
Post-test	50	52.80	18.824	

Hasil analisis data dengan *paired t-test* di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan materi tentang *Evidence Based Nursing* (EBN). Hal tersebut dapat dilihat dari skor rata-rata pada *pre-test* 38,00 dan *post-test* 52,80 serta nilai *Sig 2 tailed*  $0,00 < 0,05$  yang artinya hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan responden antara sebelum dan setelah diberikan pemaparan tentang EBN dengan peningkatan skor rata-rata sebesar 14,80. Dengan begitu skor *post-test* responden juga telah mencapai skor rata-rata minimal yang ditentukan dengan skor *mid range* kuesioner.

Pengetahuan perawat terhadap EBN tidak terlepas dari faktor pengalaman mengikuti pendidikan dan pelatihan sebelumnya dan pengalaman publikasi artikel ilmiah. Oleh sebab itu, penelitian ini menyajikan data perbandingan sebaran skor responden berdasarkan pengalaman pendidikan dan pelatihan EBP sebelumnya dan publikasi artikel ilmiah.

**Tabel 3. Perbandingan Skor Berdasarkan Pengalaman Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan EBP**

Pengalaman Mengikuti Pelatihan EBP	<i>Pre-test</i>			<i>Post-test</i>		
	Mean	Min	Max	Mean	Min	Max
Pernah	40	0	80	55.71	20	90
Tidak Pernah	37.22	0	70	51.67	30	80

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada perawat yang pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan EBP sebelumnya lebih tinggi daripada perawat yang tidak atau belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan EBP. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa perawat yang pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan EBP sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi.

**Tabel 4. Perbandingan Skor Berdasarkan Pengalaman Publikasi Artikel Ilmiah**

Pengalaman Publikasi Artikel Ilmiah	<i>Pre-test</i>			<i>Post-test</i>		
	Mean	Min	Max	Mean	Min	Max
Pernah	37	0	80	52	20	90
Tidak Pernah	38.67	10	70	53.33	30	80

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata skor pada perawat yang tidak atau belum pernah melakukan publikasi artikel ilmiah lebih tinggi daripada perawat yang pernah melakukan publikasi. Dengan kata lain, perawat yang tidak pernah melakukan publikasi artikel ilmiah juga memiliki pengetahuan yang cukup terkait EBP.

Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan pendekatan manajemen dengan menggunakan 3M (*man*, *material*, dan *method*). Ringkasan evaluasi kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Evaluasi Kegiatan Berdasarkan Pendekatan Manajemen**

Aspek Manajemen	Evaluasi Struktur	Evaluasi Proses	Evaluasi Hasil
<i>Man</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panitia hadir langsung ke lokasi yang sama untuk memudahkan koordinasi</li> <li>• Panitia melakukan gladi sebelum kegiatan berlangsung sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.</li> <li>• Narasumber dan tamu undangan hadir sesuai waktu yang telah ditentukan.</li> <li>• Terdapat 25 perawat yang hadir sebagai peserta yang dimana melebihi target peserta yaitu 24 peserta yang merupakan perwakilan dari Instalasi Bedah Sentral (IBS), <i>Pediatric Intensive Care Unit</i> (PICU), Instalasi Gawat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panitia membuka kegiatan PKM dengan lancar</li> <li>• Narasumber memaparkan pemaparan dengan baik</li> <li>• Peserta mengikuti proses pemaparan dengan antusias, dibuktikan dengan terdapat 3 pertanyaan yang diajukan oleh peserta.</li> <li>• Terdapat peserta yang tertarik untuk mengaplikasikan EBN menjadi acuan intervensi klinis di rumah sakit.</li> <li>• Salah satu peserta mengungkapkan ketertarikannya untuk berkolaborasi dengan perguruan tinggi dalam penyusunan dan publikasi artikel ilmiah.</li> </ul>	<p>Terdapat peningkatan pengetahuan peserta antara sebelum dan setelah diberikan pemaparan tentang EBN dengan peningkatan skor rata-rata sebesar 14,80.</p>

Aspek Manajemen	Evaluasi Struktur	Evaluasi Proses	Evaluasi Hasil
	<p>Darurat (IGD), Ruang Rawat Inap IPD, <i>Intensive Care Unit</i> (ICU), dan Perinatologi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proporsi perwakilan setiap ruangan tidak sesuai target, yaitu 4 perawat per ruangan. Tidak ada perwakilan yang hadir dari ruang perinatologi.</li> <li>• Para peserta hadir tepat pada waktu yang telah ditentukan.</li> </ul>		
<i>Material</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media <i>video conference</i> digunakan sebagai media pembelajaran dikarenakan tidak tersedianya ruangan dan jadwal yang bentrok.</li> <li>• Penggunaan ruangan untuk panitia sudah mendapatkan izin dari pihak rumah sakit 3 hari sebelum pelaksanaan kegiatan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jaringan internet di ruangan panitia kurang stabil saat berlangsungnya kegiatan sehingga beberapa kali mengalami kendala teknis.</li> <li>• LAN di lokasi panitia tidak berfungsi dengan baik, sehingga beberapa panitia menggunakan fitur <i>tethering</i> melalui perangkat pribadi.</li> </ul>	<p>Penggunaan media <i>video conference</i> menjadi tidak efektif pada kondisi jaringan internet tidak stabil.</p>



Aspek Manajemen	Evaluasi Struktur	Evaluasi Proses	Evaluasi Hasil
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Akses WiFi dan LAN disiapkan oleh tim teknologi dan informasi rumah sakit pada hari pelaksanaan kegiatan.</li> <li>• Media <i>video conference</i> disiapkan oleh panitia 2 hari sebelum pelaksanaan kegiatan.</li> <li>• Media pembelajaran berupa <i>slideshow</i> disiapkan oleh narasumber sendiri 1 hari sebelum pelaksanaan kegiatan.</li> </ul>		
<i>Method</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kajian situasi terhadap 6 ruangan/unit/ instalasi telah dilakukan sebelum perencanaan kegiatan sehingga kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan perawat.</li> <li>• Metode ceramah dan diskusi melalui <i>video conference</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bahasa yang digunakan oleh narasumber dapat dipahami oleh peserta walaupun beberapa bagian terdapat bahasa asing.</li> <li>• Metode diskusi dimanfaatkan dengan baik oleh peserta dengan adanya 3 peserta yang mengajukan pertanyaan secara langsung dan melalui fitur kolom chat.</li> <li>• Proses pematerian tidak berjalan secara efektif karena beberapa peserta tidak terlalu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode ceramah dan diskusi melalui video conference dinyatakan fleksibel namun tidak efektif dikarenakan beberapa peserta dalam kegiatan ini ditemukan sedang melakukan kegiatan lain pada waktu yang bersamaan. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil skor</li> </ul>

Aspek Manajemen	Evaluasi Struktur	Evaluasi Proses	Evaluasi Hasil
	digunakan dengan pertimbangan bahwa metode tersebut fleksibel bagi narasumber maupun peserta didik karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja tanpa perlu mengeluarkan energi dan biaya perjalanan untuk bertemu di tempat yang sama.	memperhatikan sehubungan dengan jadwal pelayanan, terbukti dari hasil pengamatan melalui layar <i>video conference</i> terdapat 4 peserta yang mengaktifkan kamera pada saat mereka bertugas.	rata-rata post-test yang hanya berselisih 2,80 dari <i>mid range</i> . • Peserta tidak memiliki kesempatan untuk mempraktikan kembali terkait langkah-langkah dalam mengaplikasikan EBN karena tidak adanya metode demonstrasi.

Pembahasan

Intervensi pendidikan EBN adalah salah satu strategi untuk mempromosikan penggunaan asuhan berbasis bukti di kalangan perawat klinis (Häggman-Laitila et al., 2016). Berdasarkan hasil dari kegiatan, peserta mengikuti proses pematerian dengan antusias, dibuktikan dengan terdapat 3 pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Selain itu, terdapat peserta yang tertarik untuk mengaplikasikan EBN menjadi acuan intervensi klinis di rumah sakit. Adapun peserta lainnya menginginkan adanya kolaborasi dengan perguruan tinggi dalam penyusunan dan publikasi artikel ilmiah.

Keterampilan EBN dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan melalui penerapan praktik keperawatan yang berbasis bukti. Pelayanan kesehatan yang dilakukan tenaga kesehatan yang berbasis riset menghasilkan keputusan klinis yang lebih baik terhadap pasien (Yeheyis et al., 2024). EBN memiliki banyak dampak positif dalam peningkatan kualitas keperawatan, kepuasan pasien dan semangat kerja perawat (Irmayanti, 2019). Studi lain melaporkan dampak positif lainnya yaitu perubahan kondisi pasien, penurunan jumlah hari rawat dan biaya perawatan (Wu et al., 2018).

Peningkatan pengetahuan peserta setelah pematerian menjadi salah satu faktor keberhasilan yang dapat tercapai. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perawat yang mengikuti pendidikan EBN mengalami peningkatan pengetahuan setelah pematerian diberikan. Selain itu, perawat yang pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan EBP sebelumnya cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang

lebih tinggi dibanding perawat yang tidak atau belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan EBP. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa pelatihan EBP kepada perawat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam mengaplikasikan EBP (Ramos-Morcillo et al., 2015).

Metode pembelajaran dengan media *video conference* memiliki fleksibilitas yang tinggi karena pemateri dan peserta didik dapat memilih waktu dan tempat untuk mengakses dan belajar secara mandiri. Dengan *video conference*, pemateri dan peserta didik tidak perlu menghabiskan energi untuk bertemu di lokasi yang sama dan sekaligus mengurangi biaya perjalanan. Pernyataan tersebut dikuatkan oleh salah satu penelitian yang menjelaskan keuntungan menggunakan metode pembelajaran online yaitu dapat menghemat waktu kegiatan belajar dan mengajar, mengurangi biaya perjalanan, menghemat biaya buku-buku, dan melatih peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif (Polly et al., 2021; Satsangi et al., 2022; Sianturi, 2017)

Media *video conference* memiliki potensi kendala teknis yang cukup tinggi dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil dan perangkat yang *error*. Kendala teknis tersebut juga dapat mengganggu proses pematerian sehingga menurunkan efektivitas penyampaian materi oleh penceramah kepada para peserta didik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kendala jaringan atau sinyal internet yang tidak stabil menjadi hambatan yang nantinya akan berdampak terhadap kualitas pembelajaran yang diterima oleh peserta didik (Widiyono et al., 2022).

Metode ceramah dan diskusi melalui *video conference* dalam penelitian ini dinyatakan fleksibel namun tidak efektif dikarenakan beberapa peserta dalam kegiatan ini ditemukan sedang melakukan kegiatan lain pada waktu yang bersamaan. Hal tersebut berdampak kepada fokus peserta dalam mengikuti proses pematerian yang dibuktikan hasil skor rata-rata *post-test* yang hanya berselisih 2,80 dari *mid range*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan bahwa media *video conference* dinilai cukup efektif dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa keperawatan secara signifikan (Widiyono et al., 2022). Peserta tidak memiliki kesempatan untuk mempraktikkan kembali langkah-langkah penyusunan EBN karena tidak adanya metode demonstrasi dan ketersediaan waktu yang kurang cukup sehingga keterampilan perawat tidak dapat diukur sebagai kriteria keberhasilan kegiatan. Studi sebelumnya menyatakan bahwa pelatihan EBP yang dilakukan selama 6 bulan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat (Koota et al., 2021).

## **Simpulan**

Meskipun terjadi peningkatan pengetahuan tentang EBN sebesar 14,80 pada perawat, *video conference* mempunyai kelemahan untuk digunakan sebagai media pembelajaran. *Video conference* memiliki fleksibilitas yang tinggi karena dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Terdapat beberapa faktor yang menjadikan *video conference* tidak cukup efektif digunakan sebagai

media pembelajaran, salah satunya yaitu berhubungan dengan jaringan internet yang tidak stabil sehingga dapat menurunkan kualitas pembelajaran. Selain itu, karena sifatnya yang fleksibel menjadikan peserta didik dapat melakukan kegiatan lain dalam waktu yang bersamaan dan oleh karenanya berdampak terhadap fokus peserta didik dalam mengikuti proses pemaparan. Kesadaran perawat akan pentingnya intervensi berbasis bukti dapat mendorong ketertarikan dalam melakukan EBN di kalangan perawat klinis, sehingga perlu adanya tindak lanjut yang dilakukan untuk membantu perawat klinis dalam memahami lebih dalam terkait EBN. Keberlanjutan tersebut dapat didukung oleh pihak rumah sakit untuk memfasilitasi perawat klinis dalam mengaplikasikan EBN sebagai penunjang proses keperawatan serta mengadakan pendidikan dan pelatihan dengan durasi yang lebih panjang agar keterampilan perawat dalam mengaplikasikan EBN dapat terukur.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam kelancaran program dan penelitian ini khususnya kepada Kepala Instalasi Pendidikan dan Pelatihan, Ketua Komite Keperawatan, dan seluruh perawat pada salah satu rumah sakit umum di Kota Bandung yang turut berpartisipasi dalam program PKM ini.

### **Daftar Pustaka**

- Arnesi, N., & Abdul Hamid, dan K. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. In *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2(1).
- Bjuresäter, K., Sebastian, S. T., Kulkarni, B., & Athlin, E. (2018). Indian nurses' views on a collaborative model of best practices: Evidence-based practice, job satisfaction, learning environment, and nursing quality. *Journal of Nursing Education and Practice*, 8(9), 87. <https://doi.org/10.5430/jnep.v8n9p87>
- Gautham, M., Berhanu, D., Umar, N., Ghosh, A., Elias, N., Spicer, N., Becker, A., & Schellenberg, J. (2014). Panel discussion: The challenges of translating evidence into policy and practice for maternal and newborn health in Ethiopia, Nigeria and India. *BMC Health Services Research*, 14(S2). <https://doi.org/10.1186/1472-6963-14-s2-o7>
- Häggman-Laitila, A., Mattila, L.-R., & Melender, H.-L. (2016). Educational interventions on evidence-based nursing in clinical practice: A systematic review with qualitative analysis. *Nurse Education Today*, 43, 50–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nedt.2016.04.023>
- Hartanto, W. (2016). *Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Wiwin Hartanto adalah staf mengajar Prog. Studi Ekonomi FKIP UNEJ*.
- Irmayanti, R. (2019). *Persepsi perawat tentang Evidence Based Nursing Practice (EBNP) di rumah sakit*. Universitas Andalas.

- Kendeng, M., Erfina, & Yusuf, S. (2023). Tantangan Dan Hambatan Perawat Manajer Dalam Penerapan Evidence Based Practice: A Scoping Review. *Jurnal Keperawatan Volume*, 15(1), 237–246. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Koota, E., Kääriäinen, M., Kyngäs, H., Lääperi, M., & Melender, H. L. (2021). Effectiveness of Evidence-Based Practice (EBP) Education on Emergency Nurses' EBP Attitudes, Knowledge, Self-Efficacy, Skills, and Behavior: A Randomized Controlled Trial. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 18(1), 23–32. <https://doi.org/10.1111/wvn.12485>
- Kowalczyk, K., Krajewska-Kulak, E., & Sobolewski, M. (2020). Working excessively and burnout among nurses in the context of sick leaves. *Frontiers in Psychology*, 11(285), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00285>
- Lambert, L. K., & Housden, L. M. (2017). Nurse practitioner engagement in research. *Canadian Oncology Nursing Journal*, 27(1), 107–110. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-10-67>
- Mark, B. A., & Patel, E. (2019). Nurse Practitioner Scope of Practice: What Do We Know and Where Do We Go? In *Western Journal of Nursing Research* (Vol. 41, Issue 4, pp. 483–487). SAGE Publications Inc. <https://doi.org/10.1177/0193945918820338>
- Noprianty, R. (2019). Jenjang Karir Perawat dan Kepuasan Pasien terhadap Kualitas Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v5i2.17404>
- Poghosyan, L., Liu, J., & Norful, A. A. (2017). Nurse practitioners as primary care providers with their own patient panels and organizational structures: A cross-sectional study. *International Journal of Nursing Studies*, 74, 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2017.05.004>
- Polly, D., Recesso, A., & Hannafin, M. J. (2021). Considering How to Use First Principles of Instruction and Video Technologies to Support Teachers' Professional Learning in Mathematics Education 1 Considerando cómo utilizar los principales principios de la instrucción y las tecnologías de vídeo para apoyar el aprendizaje profesional de los maestros en educación matemática. *Revista de Educación a Distancia*. Núm, 68. <https://doi.org/10.6018/red.110421>
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2013). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktek*. EGC.
- Purssell, E., & McCrae, N. (2020). *How to Perform a Systematic Literature Review*. Springer.
- Ramos-Morcillo, A. J., Fernández-Salazar, S., Ruzafa-Martínez, M., & Del-Pino-Casado, R. (2015). Effectiveness of a Brief, Basic Evidence-Based Practice Course for Clinical Nurses. *Worldviews on Evidence-Based Nursing*, 12(4), 199–207. <https://doi.org/10.1111/wvn.12103>
- Satsangi, R., Sigmon, S. D., & Bouck, E. C. (2022). Video Modeling in Mathematics: Supplemental Instruction to Support Student Learning. *Intervention in School and Clinic*, 58(5), 355–360. <https://doi.org/10.1177/10534512221114388>

- Sianturi, S. R. (2017). Informatics Technology in the Classroom. *Nursing & Care Open Access Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.15406/ncoaj.2017.03.00064>
- Togubu, F. N., Korompis, G. E. C., & Kaunang, W. P. J. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Daerah Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal KESMAS*, 8(3), 60–68.
- Trisyani, Y., Mahendra, D., Nuraeni, A., Eli, C. K., Emaliyawati, E., Mirwanti, R., Setyawati, A., Nurhamsyah, D., Anna, A., Prawesti, A., Aziz, A., Priambodo, A., Mulyana, B., Yunie, U. A., Randy, F. S., Permana, S., Carlos, V. M., Hidayat, Y., Nugraha, D., & Gregia, A. M. (2022). Metode Daring dengan Flatfrom Zoom Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Metode Daring dengan Flatfrom Zoom Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Selfcare Pada Pasien Covid-19 selama ISOMAN. *Media Karya Kesehatan*, 5(1), 95–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/mkk.v5i1.34988>
- Widiyono, Aryani, A., & Putra, F. A. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Via Zoom Meeting Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Malang*, 7(1), 2022. <https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/index.php/JPW>
- Wu, Y., Brettle, A., Zhou, C., Ou, J., Wang, Y., & Wang, S. (2018). Do educational interventions aimed at nurses to support the implementation of evidence-based practice improve patient outcomes? A systematic review. *Nurse Education Today*, 70, 109–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.08.026>
- Yeheyis, T., Hoyiso, D., Borie, Y. A., & Tagesse, N. (2024). Implementation of evidence-based clinical practice and its associated factors among health care workers at public hospitals in Sidama regional state, southern Ethiopia. *PLoS ONE*, 19(3 March). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0299452>